UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD PADA SISWA

KELAS IV SDN BATOKERBUY 5 KABUPATEN

PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S-1) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

MASDIYO

14.1.01.09.0508P

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATANDAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2015

Skripsi oleh:

MASDIYO
14.1.01.09.0508P

Judul :

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD PADA SISWA KELAS IV SDN BATOKERBUY 5 KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Sripsi Jurusan Penjaskesrek
FKIP UNP Kediri

Tanggal:……

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sugito, M.Pd.	**Yulingga Nanda Hanief, M.Or.**
NIDN. 0004086001	**NIDN. 0701079001**

ii

Skripsi oleh:

MASDIYO
14.1.01.09.0508P

Judul :

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD PADA SISWA KELAS IV SDN BATOKERBUY 5 KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Penjaskesrek FKIP UNP Kediri
Pada tanggal:_____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Sugito, M.Pd
2. Penguji I : Reo Prasetiyo Herpandika, M.Pd.
3. Penguji II : Yulingga Nanda Hanief, M.Or.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. . 0716046202

iii

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD PADA SISWA KELAS IV SDN BATOKERBUY 5 KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

MASDIYO
14.1.01.09.0508P

FKIP – Penjaskesrek

Weda, M.Pd. dan Wasis Himawanto, M.Or
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatife STAD. Penelitan ini merupakan penelitan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, pada tiap siklusnya terdiri dari perencanan, pelaksanan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN Batokerbuy 5 Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 38 siswa dan dilaksanakan dari tanggal 1 sampai 22 Desember 2015.

Data analisis motivasi dan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan II di dapatkan nilai rata-rata klasikal untuk motivasi belajar siklus I sebesar 73,2, sedangkan siklus II sebesar 86,6 peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa siklus I ke siklus II sebesar 13,4. Jumlah siswa yang termotivasi pada siklus I sebanyak 10 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 29 siswa, terjadi peningkatan jumlah siswa yang termotivasi sebanyak 10 siswa. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,6, siklus II sebesar 87,6, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 12. Prosentase hasil motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 33,3%, siklus II sebesar 100%, terjadi peningkatan prosentase motivasi belajar siswa sebesar 66,7 %. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 40%, pada siklus II sebesar 100%, terjadi peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60%.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa meningkat melalui penerapan model belajar Kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN Batokerbuy 5 Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016. Oleh karena itu, peneliti menyarankan guru penjasorkes untuk mengunakan model pembelajaran koperatif tipe STAD karena efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa.

Kata Kunci : Model Belajar STAD, Motivasi, Hasil Belajar

I. LATAR BELAKANG

Reformasi pendidikan di Indonesia terjadi sejak tahun 2003 ditandai dengan lahirnya Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat jasmani rohani, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, demokratis menjunjung hak asasi manusia, serta mengamalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang seimbang, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Permasalahan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dapat dilihat

dari tiga aspek, dari sisi siswa, sarana prasarana, dan guru. Dari sisi siswa faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan pembelajaran antara lain sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan tidak memadai juga menjadi permasalahan bagi pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari segi tenaga pendidik atau guru permasalahan dalam pembelajaran diantaranya adalah pemilihan model atau strategi belajar mengajar oleh guru yang kurang tepat.

Hingga sekarang ini pembelajaran yang terjadi di kelas masih banyak menggunakan model konvensional dan tradisional yang bersifat searah, salah satunya adalah model ceramah dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik cenderung pasif hanya dapat mendengar, melihat dan menerima materi secara monoton dari guru yang akhirnya mematikan daya pikir dan kreatifitas, serta tidak berkembangnya pembelajaran dan peserta didik. Padahal pembelajaran akan lebih efektif, bermakna dan lebih menarik apabila siswa terlibat langsung dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh John Dewey (dalam Hanna, 2005:1) dalam "*learning by doing*" nya. "Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan" "Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok" (Dimyati&Mudjiono, 2002:46) dalam Hanna (2005:1).

Untuk benar–benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan siswa harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya dan selalu bergulat dengan ide-ide. Jadi, tugas guru tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa (Nurhadi&Senduk, 2003:3) dalam Hanna (2005:1).

Pemilihan Strategi dan model pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memerlukan kecermatan agar tepat sesuai dengan kondisi peserta didik sarana prasarana yang ada dan kemampuan guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif ,

Cobb (1996) dalam Suparno (1997) dalam Hanna (2005:4) menjelaskan bahwa "Vigotsky" menekankan adanya interaksi social dengan orang lain, terlebih yang mempunyai pengetahuan lebih baik dan sistem yang berkembang secara kultural telah berkembang dengan baik.

Roger Johnson dan David Johnson (1991) dan Robert Slavin (1995) dalam Martin,dkk (1997:328) dalam Hanna(2005:4) menyatakan bahwa "siswa yang belajar melalui pembelajaran kooperatif akan memiliki pengalaman yang lebih"

Tobbin, Tippin, dan Gallard (1994) dalam Martin (1997:328) dalam Hanna(2005:4) juga menyatakan bawa "pembelajaran kooperatif merupakan suatu yang berharga karena potensi siswa dalam menjelaskan, dan mempertahankan pendapat, menguraikan , mengevaluasi dan membantah gagasan dengan orang lain akan nampak.

Dari hasil pemaparan di atas berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan maka diperlukan solusi agar proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih baik dan nantinya akan menyebabkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu altenatifnya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Archievement Devition* (STAD), dikarenakan model pembelajaran kooperatif STAD ini sangatlah sederhana dan cocok bagi guru-guru yang masih baru dalam menerapkan pembelajaran model kooperatif di kelasnya, selain itu pembelajaran kooperatif STAD menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara

siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan Observasi pendahuluan dan wawancara dengan teman-teman guru SDN Batokerbuy, diketahui bahwa Dari hasil catatan semester genap tahun pelajaran 2014/2015 lalu terlihat rendahnya hasil pembelajaran lompat ajauh gaya jongkok pada peserta didik utamanya kelas IV, dari penelitian dan juga pengamatan awal hal tersebut disebabkan karena rendahnya semangat dan juga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes khususnya lompat jauh gaya jongkok pemicunya Pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode konvensional dan tradisional. Sehingga peserta didik kurang aktif dan tidak bisa mengekpresikan pengetahuan serta bakatnya secara bebas.

Kegiatan investigasi/penelitian dalam rangka peningkatan motivasi dan hasil belajar pendidikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khusunya materi lompat jauh gaya jongkok pun belum pernah dilakukan. Bertolak dari hal tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **"**Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD pada Siswa Kelas IV SDN Batokerbuy 5 Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & McTaggart, dengan tahapan-tahapan (Zainal Arifin, 2011: 110) sebagai berikut:

1) Perencanaan (*plan*),

2) Pelaksanaan tindakan (*action*),

3) Pengamatan (*observe*).

4) Perbaikan atau refleksi (*reflect*).

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan tampak sebagai berikut:

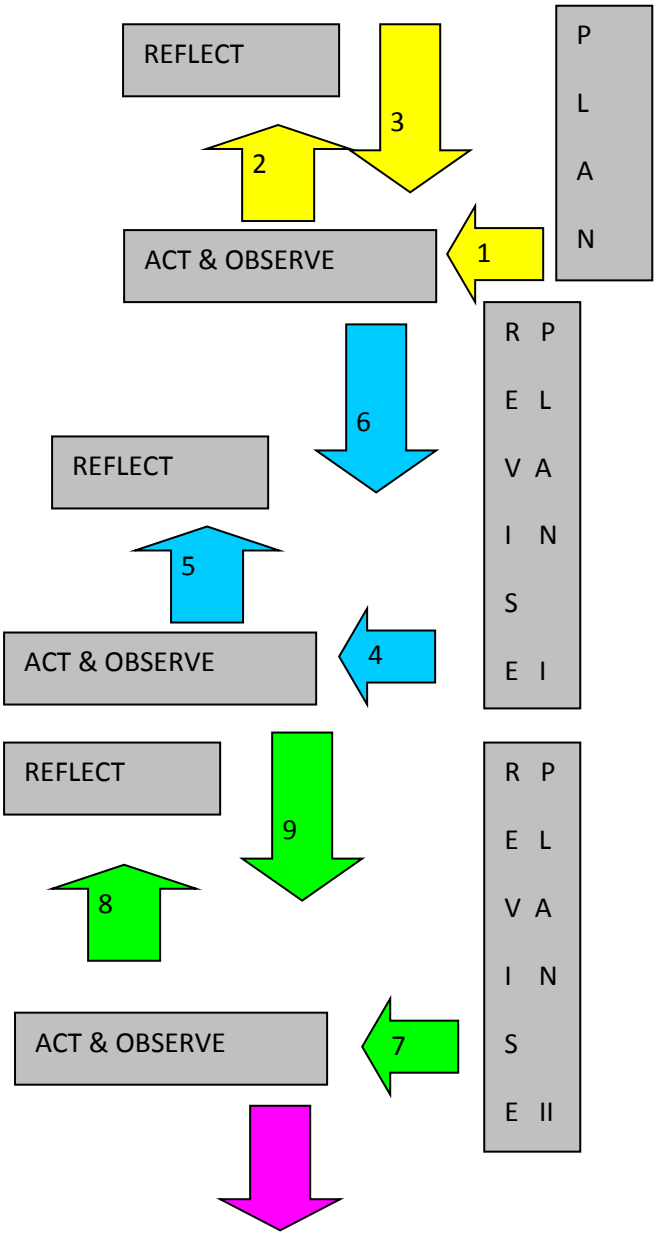

Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

(Arikunto, 2012:16)

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan, tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang dinginkan benar-benar tercapai.

Penelitian ini terdiri dari II siklus, yang masing-masing tahapan tindakannya meliputi: perencanaan, perlakuan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, tiap siklus dilaksanakan

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 dan 8 Desember 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Desember 2015.

Permasalahan yang belum dapat dipecahkan dalam siklus I direfleksikan oleh peneliti untuk mencari penyebabnya, selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus II sampai masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas. Secara rinci prosedur pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Rencana Pra Penelitian (23 November 2015)

Pada bagian ini berisi tentang langkah-langkah kegiatan sebelum melakukan siklus I dan siklus II.

a) Persiapan

(1) Menentukan tujuan pembelajaran

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi pokok lompat jauh gaya jongkok dengan metode pembelajaran kooperatif STAD.

(3) Membentuk kelompok dengan anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen baik jenis kelamin, kemampuan, agama, latar belakang sosial antar satu kelompok, dan relative homogen dengan kelompok lainya.

(4) Menjelaskan alur pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD

(5) Menyediakan saran prasarana yang cukup.

(6) Menyusun alat penilaian sesuai RPP berupa lembar pengamatan tes kinerja dan lembar angket pengamatan peningkatan motivasi siswa.

b) Pelaksanaan

(1) Siswa melakukan pemanasan sebelum ke materi inti.

(2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

(3) Guru menjelaskan materi lompat jauh gaya jongkok kepada siswa.

(4) Guru mempraktikan teknik-teknik dasar lompat jauh gaya jongkok.

(5) Siswa memperhatikan teknik-teknik yang di sampaikan guru.

(6) Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan guru.

(7) Guru memberi waktu kepada siswa dalam kelompok untuk berlatih dan mempraktikan materi dengan sarana dan tempat yang sudah ditentukan.

(8) Siswa mempraktikan materi dengan cara bekerja sama saling membantu untuk menguasai materi dengan teman dalam satu kelompoknya.

(9) Guru mengamati, mengawasi, memotivasi serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

(10) Guru mengadakan test praktik secara individu kepada siswa sebelum pembelajaran selesai.

(11) Skor hasil tes yang diperoleh digunakan untuk menentukan kemajuan perkembangan individu serta untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya.

(12) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang telah dapat mencapai kriteria yang ditetapkan sebelumnya, berupa pujian atau predikat kelompok mulai dari biasa , kurang , cukup, baik, baik sekali, hebat. Atau bisa penghargaan lain atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Hal tersebut dengan tujuan agar kelompok termotivasi untuk lebih maksimal.

c) Tindak lanjut

(1) Guru mengoreksi segala kekurangan dalam kerja kelompok yang dilakukan siswa.

(2) Guru mengoreksi segala kelemahan dalam melakukan teknik-teknik roll belakang.

(3) Guru memperbaiki kelemahan-kelemahan dan memberikan masukan mengenai kekurangan dalam melakukan teknik-teknik roll belakang yang dilakukan siswa.

(4) Memotivasi siswa dan memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan kerja tim yang baik dan mempraktikkan sekali lagi teknik-teknik tersebut.

2) Rencana Siklus I (1 Desember 2015)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

a)* Tahap Perencanaan *(Plan)

(1) Menentukan tujuan pembelajaran

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi pokok lompat jauh gaya jongkok dengan metode pembelajaran kooperatif STAD.

(3) Membentuk kelompok dengan anggota tiap kelompok 5 siswa secara heterogen baik jenis kelamin, kemampuan, agama, latar belakang sosial antar satu kelompok, dan relative homogen dengan kelompok lainya.

(4) Menyediakan saran prasarana yang cukup.

(5) Menyusun alat penilaian sesuai RPP berupa lembar pengamatan tes kinerja dan lembar angket pengamatan peningkatan motivasi siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

(1) Siswa melakukan pemanasan sebelum ke materi inti.

(2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

(3) Guru menjelaskan materi lompat jauh gaya jongkok kepada siswa.

(4) Guru mempraktikan tehnik-tehnik dasar lompat jauh gaya jongkok.

(5) Siswa memperhatikan tehnik-tehnik yang di sampaikan guru.

(6) Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan guru.

(7) Guru memberi waktu kepada siswa dalam kelompok untuk berlatih dan mempraktikan materi dengan sarana dan tempat yang sudah ditentukan.

(8) Siswa mempraktikan materi dengan cara bekerja sama saling membantu untuk menguasai materi dengan teman dalam satu kelompoknya.

(9) Guru mengamati, mengawasi, memotivasi serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

(10) Guru mengadakan test praktik secara individu kepada siswa sebelum pembelajaran selesai.

(11) Skor hasil tes yang diperoleh digunakan untuk menentukan kemajuan perkembangan individu serta untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya.

(12) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang telah dapat mencapai kriteria yang ditetapkan sebelumnya, berupa pujian atau predikat kelompok mulai dari biasa , kurang , cukup, baik, baik sekali, hebat. Atau bisa penghargaan lain atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Hal tersebut dengan tujuan agar kelompok termotivasi untuk lebih maksimal.

c) **Pengamatan *(Observe)***

Pada tahap ini yang diamati adalah aktifitas guru pada saat mengajar yang dilakukan oleh kolaborator, dan juga aktifitas siswa dalam kelompok selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang berpedoman pada panduan observasi. Selain itu juga observasi dilakukan dengan mencatat hasil angket peningkatan motivasi serta test individu pada waktu tiap akhir siklus .

d) **Analisis Data dan Refleksi**

Setelah data-data terkumpul, baik melalui observasi berupa angket peningkatan motivasi belajar, catatan lapangan, maupun hasil tes praktik siswa dari peneliti dan kolaborator, data yang ada dianalisis. Kegiatan ini digunakan untuk memahami dan memaknai segala yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Kemudian kekurangan yang ada direfleksi atau perbaikan. Kemudian hasil refleksi digunakan untuk alternatif tindakan yang perlu dilakukan pada pemberian tindakan pada siklus berikutnya.

3) **Rencana Siklus II (15 Desember 2015)**

Tahapan pelaksanaan siklus II sama seperti pada siklus I, hanya ada perbaikan setelah hasil refleksi siklus I. Siklus dilakukan sampai tujuan pembelajaran tercapai.

A. Instrumen Pengumpulan Data

"Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data" (Nana dan Ibrahim, 2009: 99). Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan**,** sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti melalui istrumen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Tes Praktik/Kinerja Lompat Jauh Gaya Jongkok

Tes praktik atau tes kinerja berbentuk tes keterampilan gerak *(skill test)* yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Melalui tes praktik peserta didik diminta untuk melakukan aktivitas lompat jauh gaya jongkok dengan teknik yang benar dan dengan koordinasi yang baik.

a. Alat yang digunakan antara lain :
   (1) Bak lompat untuk lompatan
   (2) Meteran pengukur
   (3) Perata pasir
   (4) Lembar penilaian

b. Petunjuk pelaksanaan
   (1) Siswa berbaris menjadi satu barisan dengan barisan sesuai dengan no absen.
   (2) Aba-aba dimulai dengan peniupan peluit siswa mulai berlari untuk melakukan lompat jauh gaya jongkok secara bergantian sesuai no urut absen.
   (3) Setiap siswa mempunyai kesempatan 3 kali pengulangan

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Peningkatan motivasi dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa dapat di hitung dari perbedaan rerata nilai siklus pertama dan nilai siklus kedua, baik rerata hasil motivasi belajar maupun rerata hasil belajar siswa. Pada tabel di atas terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 9,66 yang diperoleh dari pengurangan hasil rata-rata motivasi belajar siklus kedua terhadap siklus pertama (82,79 – 73,13 = 9,66) sedangkan peningkatan hasil belajar siswa juga di hitung dari pengurangan rata-rata hasil belajar siklus kedua terhadap siklus pertama (83,47 - 74,4 = 9,07). Peningkatan prosentase ketuntasan belajar siklus pertama ke siklus kedua yaitu sebesar 57%, dan dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan model belajar Kooperatif *Student Team Archievement Division* efektif untuk meningkatkan

motivasi dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas IV SDN Batokerbuy 5 Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Menjawab rumusan masalah pada bab I, dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan model belajar kooperatif *Student Team Archievement Division* (STAD) efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada kelas IV SDN Batokerbuy 5 Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Data analisis motivasi dan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan II didapatkan nilai rata-rata klasikal untuk motivasi belajar siklus I sebesar 73,13, sedangkan siklus II sebesar 82,79 peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa siklus I ke siklus II sebesar 9,66. Jumlah siswa yang termotivasi pada siklus I sebanyak 14 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 38 siswa, terjadi peningkatan jumlah siswa yang termotivasi sebanyak 14 siswa. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,4, siklus II sebesar 83,47, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,07. Prosentase hasil motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 36,8%, siklus II sebesar 100%, terjadi peningkatan prosentase motivasi belajar siswa sebesar 63,2 %. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 32%, pada siklus II sebesar 89%, terjadi peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 57%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*
Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

BSNP. 2006. *Standart Isi Untuk Pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Menengah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
`

Eka, Putu. 2013. *Implementasi Model Kooperatif (Stad) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Lompat Jauh*. (Online).Tersedia:http://download.portalgaruda.org/article.php?article=22364&val=1338&title,,diunduh 11 Mei 2014.

Haryanto. 2010. *Pengertian Motivasai Belajar*. (Online).Tersedia: http://belajar psikologi .com/pengertian-motivasi-belajar/, diunduh11 Mei 2014.

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning. Bandung:* ALFABETA.

Rosyidah, Hannatur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Konstrukstifistik Untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah dan Pemahaman Konsep Makhluk Hidup dan Proses Kehidupanya Pada siswa SMPN 1 Pasuruan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Malang: MIPA UM.

Slavin, E Robert. 2005. *Cooperative Learning.* Bandung: Penerbit Nusa Media.

Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Uno, B. Hamzah.2012. *Teori Motivasi & Pengukuranya*. Jakarta: PT. BumiAksara.

Wahid. 2013. *Pengaruh Metode Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli kelas VIII SMPN 2 Punung Pacitan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: FKIP UNP KEDIRI.